



PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT*, *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019 – 2023

SKRIPSI

Oleh:

TRIANA FUSPITA DEVI

20210500086

PROGRAM STUDI: MANAJEMEN

KONSENTRASI: MANAJEMEN KEUANGAN

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2025



PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT*, *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019 – 2023

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pada Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh:

TRIANA FUSPITA DEVI

20210500086

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Triana Fuspita Devi
NIM : 20210500086
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Investment, Return On Equity, dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan skripsi.

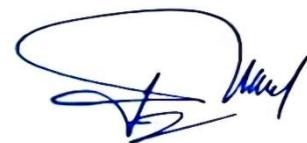
Tangerang, 25 September 2024

Menyetujui,
Pembimbing,



Agus Kusnawan, S.E., M.M.
NUPTK : 6353749650130093

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Eso Hernawan, S.E., M.M.
NUPTK : 894254655130172

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Investment*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Triana Fuspita Devi
NIM : 20210500086
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Manajemen (S.M)**

UBD

Tangerang, 2 Januari 2025

Menyetujui,

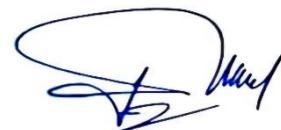
Pembimbing,



Agus Kusnawan, S.E., M.M.
NUPTK : 6353749650130093

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Eso Hernawan, S.E., M.M.
NUPTK : 894254655130172

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Kusnawan, S.E., M.M.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Triana Fuspita Devi

NIM : 20210500086

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Investment, Return On Equity, dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 2 Januari 2025

Menyetujui,

Pembimbing,



Agus Kusnawan, S.E., M.M.
NUPTK : 6353749650130093

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Eso Hernawan, S.E., M.M.
NUPTK : 894254655130172

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Triana Fuspita Devi
NIM : 20210500086
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Return On Investment, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Sabtu, Tanggal 22 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Sonny Santosa, S.E., M.M.
NUPTK: 8360762663130273

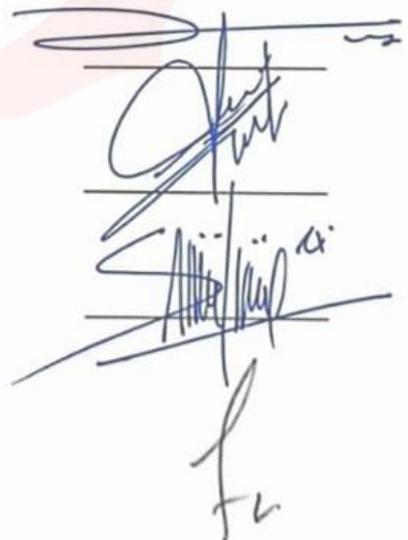
Penguji I : Fidellis Wato Tholok, S.E., M.M.
NUPTK : 0533752653130113

Penguji II : Suhendar Janamarta, S.E., M.M.
NUPTK : 1937758659130212

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 975975652230072



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan ssebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responder, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi Atau Pembantu Ketua Bidang Akademik Atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 22 Desember 2024

Yang membuat pernyataan



Triana Fuspita Devi

NIM: 20210500086

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh

NIM : 20210500086
Nama : Triana Fuspita Devi
Jenjang Studi : S1
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non- Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Return On Investment, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 8 Maret 2025

Penulis



(Triana Fuspita Devi)

**PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT*, *RETURN ON EQUITY*, DAN
EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN (2019-2023)**

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh *Return On Investment*, *Return On Equity*, Dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.

Peneliti memakai metode kuantitatif di penelitian ini. Data yang dipakai adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan. Metode pengambilan sampel memakai teknik purposive sampling pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI dan sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 9 perusahaan yang sudah ditentukan sesuai dengan karakteristik.

Dalam penelitian ini menggunakan program yang sudah ditetapkan sesuai standar yaitu SPSS versi 25, dalam menganalisa data yang sudah dicari penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Secara simultan, variabel *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Secara parsial, ROI dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan hasil variabel ROI $0,046 < 0,05$ dan variabel EPS $0,000 < 0,05$ Sementara itu, ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan hasil $0,064 > 0,05$. Dan nilai R-Square yang diperoleh adalah 0,692 menunjukkan bahwa Harga Saham dipengaruhi sebesar 69,2% oleh variable bebas dan sisanya 30,8% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : *ROI, ROE, EPS, Harga Saham*

***THE EFFECT OF RETURN ON INVESTMENT, RETURN ON EQUITY,
AND EARNING PER SHARE ON STOCK PRICES IN BANKING SUB-
SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE
IN (2019-2023)***

ABSTRACT

This thesis was written with the aim of testing how much influence Return On Investment, Return On Equity, and Earning Per Share have on Stock Prices in Banking Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The researcher used a quantitative method in this study. The data used is secondary data sourced from annual financial reports. The sampling method uses a purposive sampling technique in banking sub-sector companies listed on the IDX and the research sample obtained is 9 companies that have been determined according to their characteristics.

In this study, a program that has been set according to standards is SPSS version 25, in analyzing the data that has been searched for, this study uses descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing.

The results of this study explain that simultaneously, the variables Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) have a positive and significant effect on the Stock Price with a significant value of $0.000 < 0.05$. Partially, ROI and EPS had a significant effect on the Stock Price with the results of the ROI variable $0.046 < 0.05$ and the EPS variable $0.000 < 0.05$. Meanwhile, ROE partially had no significant effect on the Stock Price with a result of $0.064 > 0.05$. And the R-Square value obtained was 0.692 showing that the Stock Price was influenced by 69.2% by the independent variable and the remaining 30.8% was influenced by other variables that were not studied in this

Study Keywords: ROI, ROE, EPS, Stock Prices

KATA PENGANTAR

Pembuatan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Sastra 1 program studi Manajemen Universitas Buddhi Dharma. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P, Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Eso Hernawan, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen SI Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Agus Kusnawan, S.E., M.M., selaku pembimbing atas waktu dan arahan yang telah diberikan selama bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen pengajar serta anggota staff Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan bimbingan dan bekal pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Orang tua atas dukungan finansial dan moral yang diberikan serta doa untuk penulis dalam pembuatan skripsi ini.
7. Kakak dan Adik saya atas setiap dukungan dan motivasi yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Kepada teman - teman yang telah bersama berjuang dan selalu memberikan dukungan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Serta seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi perubahan kearah yang lebih baik lagi. Akhir kata, penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.

Tangerang, 17 Desember 2024

Penulis



(Triana Fuspita Devi)

DAFTAR ISI

Halaman

COVER LUAR

COVER DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5

E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Gambaran Umum Teori.....	10
1. Manajemen Keuangan	10
2. Rasio Keuangan.....	12
3. Jenis – jenis Rasio Keuangan	13
4. Return On Investment.....	21
5. Return On Equity.....	26
6. Earning Per Share	29
7. Harga Saham.....	32
B. Hasil Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pemikiran	41
D. Perumusan Hipotesa	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Objek Penelitian	44
C. Jenis & Sumber Data	45
D. Populasi & Sampel	45
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Operasional Variabel	56
G. Teknik Analisis Data	57
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	58
2. Uji Asumsi Klasik	58
3. Analisis Linear Berganda	62
4. Uji Hipotesa.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	67
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	67

1. Return On Investment.....	67
2. Return On Equity.....	69
3. Earning Per Share	70
4. Harga Saham	71
B. Analisis Hasil Penelitian.....	73
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	73
2. Uji Asumsi Klasik	75
3. Uji Regresi Linear Berganda	81
C. Pengujian Hipotesis	83
1. Uji Parsial (Uji T).....	83
2. Uji Simultan (Uji F).....	83
3. Uji Koefisien Determinasi	87
D. Pembahasan	88
1. Pengaruh ROI Terhadap Harga Saham	88
2. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham	88
3. Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham	89
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

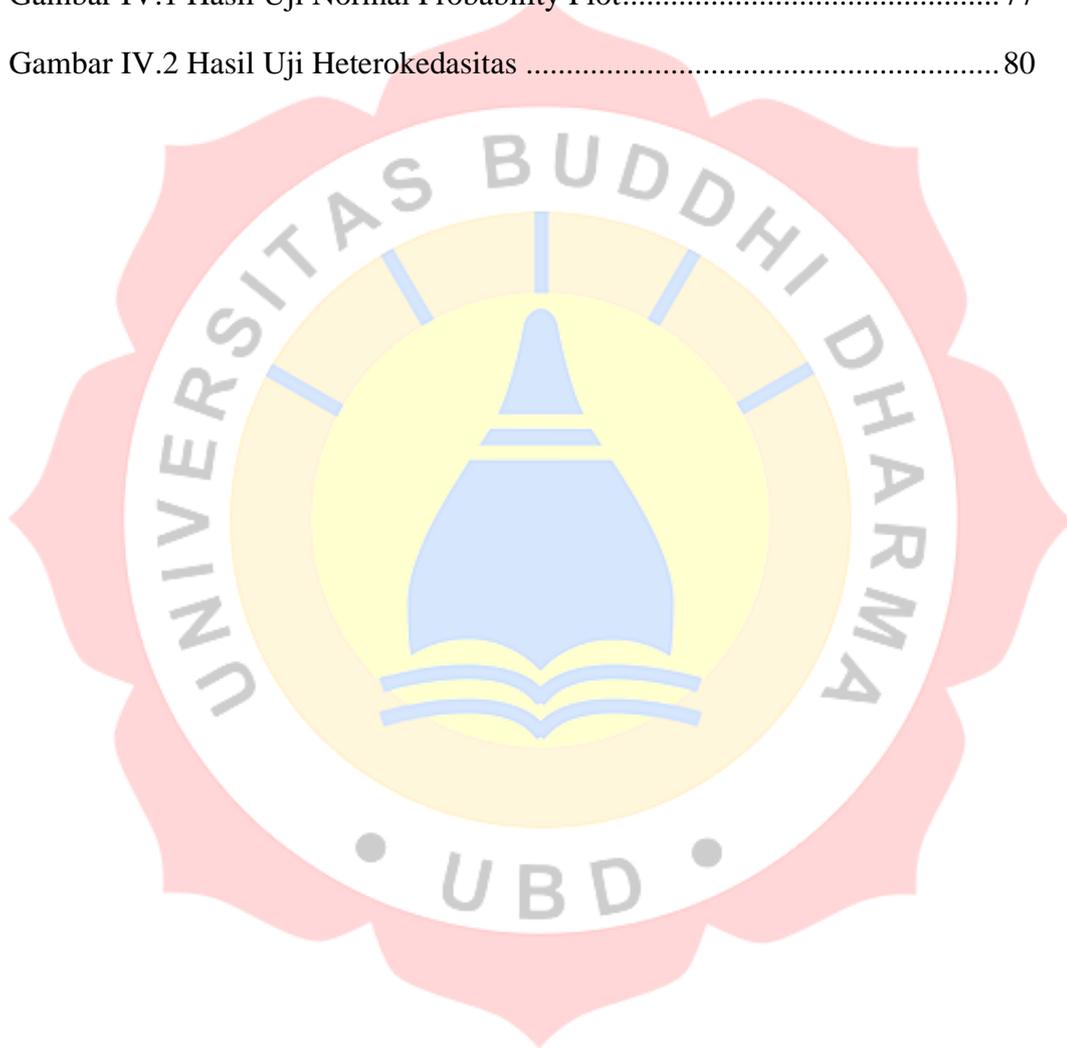
LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel III.1 Daftar Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2023.....	46
Tabel III.2 Kriteria Pemilihan Sampel.....	48
Tabel III.3 Daftar Sampel Perusahaan.....	49
Tabel III.4 Operasional Variabel.....	57
Tabel IV.1 Tabel Perhitungan ROI.....	67
Tabel IV.2 Tabel Perhitungan ROE.....	69
Tabel IV.3 Tabel Perhitungan EPS.....	70
Tabel IV.4 Tabel Perhitungan Harga Saham.....	71
Tabel IV.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	73
Tabel IV.6 Hasil Uji “Kolmogrov-Smisnov Test”.....	76
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinerita.....	78
Tabel IV.8 Hasil Uji Auto Korelasi.....	79
Tabel IV.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	81
Tabel IV.10 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	84
Tabel IV.11 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	86
Tabel IV.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	87

DAFTAR GAMBAR

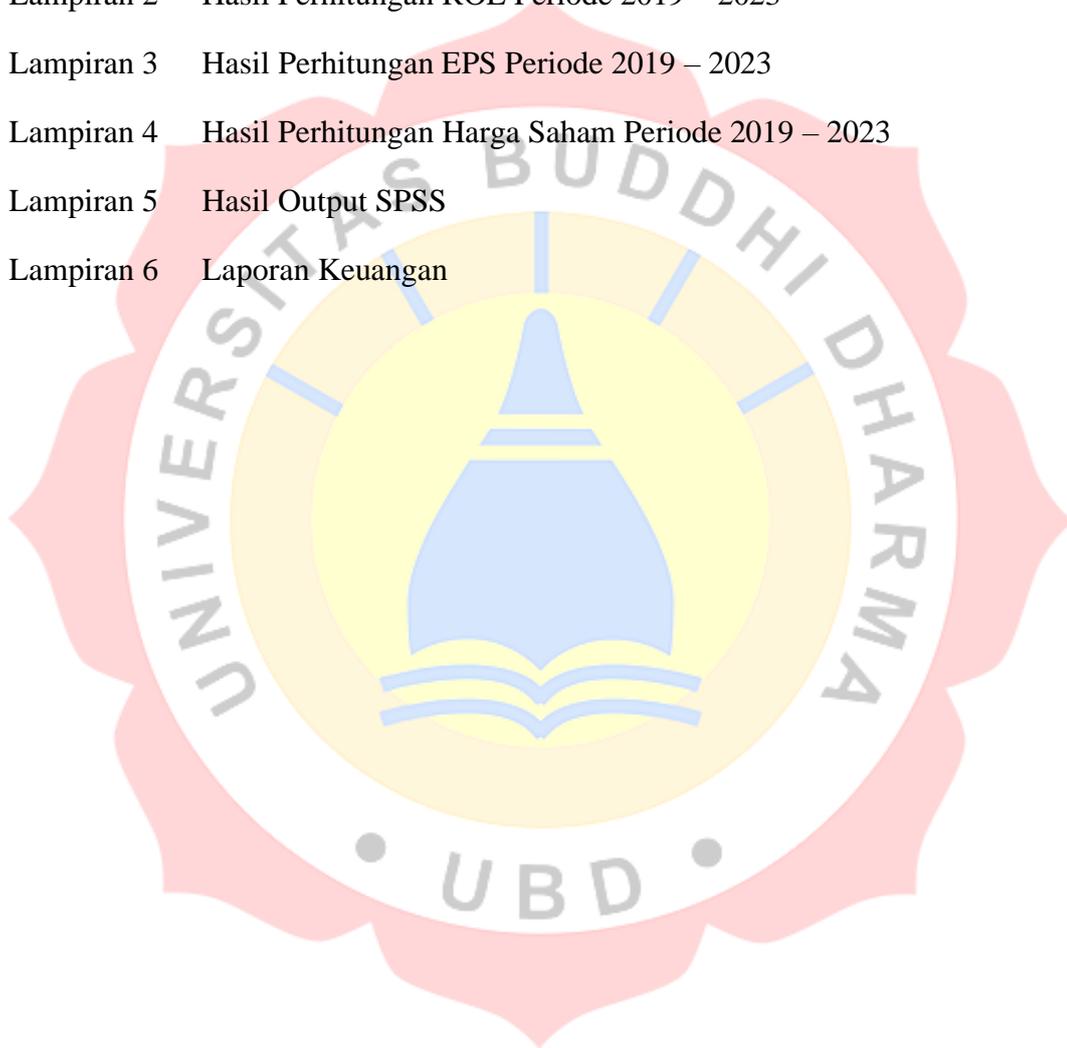
	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	41
Gambar IV.1 Hasil Uji Normal Probability Plot.....	77
Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedasitas	80



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Hasil Perhitungan ROI Periode 2019 – 2023
Lampiran 2	Hasil Perhitungan ROE Periode 2019 – 2023
Lampiran 3	Hasil Perhitungan EPS Periode 2019 – 2023
Lampiran 4	Hasil Perhitungan Harga Saham Periode 2019 – 2023
Lampiran 5	Hasil Output SPSS
Lampiran 6	Laporan Keuangan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis saat ini berkembang dengan sangat cepat, seperti yang dapat dilihat dari banyak perusahaan baru yang muncul dengan keunggulan yang kompetitif. Hal ini menimbulkan persaingan yang sangat tinggi, dan perusahaan harus mampu melakukan segala upaya yang mereka bisa untuk bertahan, salah satunya adalah dengan membuka pasar modal untuk mendapat dana untuk membantu operasi bisnis.

Untuk membuat bisnisnya lebih besar, perusahaan perlu mendapatkan pendanaan modal. Perusahaan dapat menjual saham dan obligasi, jadi perlu adanya pasar modal. Dengan adanya pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk membantu kegiatan perekonomiannya. Hal ini karena pasar modal dapat menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai fungsi ekonomi dan sebagai fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas atau tempat untuk mempertemukan pihak yang kekurangan dana (*issuer*) dengan pihak yang kelebihan dana (*investor*), yang dapat meminjamkan sebagian dananya untuk usaha yang membutuhkan dana. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjual saham kepada investor.

Pasar modal adalah kegiatan dalam melakukan transaksi jual beli surat berharga atau obligasi antara investor dan perusahaan emiten serta pelaku pasar modal lainnya. Sementara, tempat yang dijadikan sebagai pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) (OCBC,2023). Pasar modal membantu bisnis mendapatkan dana dan memberi investor kesempatan untuk mendapatkan imbal hasil. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia berfungsi sebagai platform utama bagi perusahaan untuk mencatatkan sahamnya, terutama perusahaan yang berasal dari subsektor perbankan yang memainkan peran penting dalam bidang perekonomian.

Saham adalah sebuah surat berharga yang dibuat oleh perusahaan yang membutuhkan dana dan dapat dimiliki oleh seorang investor. Saham berfungsi sebagai alat investasi di pasar modal. Selain itu saham juga memiliki bukti kepemilikan modal di sebuah perusahaan terbuka. Para pemilik saham juga mendapat deviden sesuai dengan jumlah lembar saham yang mereka miliki dan juga para pemilik saham memiliki hak untuk mengikuti rapat umum bersama dengan semua pemegang saham lainnya. Selain memberikan keuntungan bagi investor saham juga membantu perusahaan untuk beroperasi dan memungkinkan ekspansi.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengendalian perusahaan. Permintaan dan penawaran saham antara penjualan dan pembeli saham dapat mempengaruhi harga saham. Kinerja perusahaan yang dinilai oleh investor dan calon investor berhasil dalam menjalankan atau mengelola perusahaannya. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin

tinggi harga sahamnya. Dengan demikian, pemegang saham dan pemilik perusahaan pasti akan meminta manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar terus berkembang.

Fluktuasi harga saham perbankan di BEI selama periode tersebut menandakan adanya dinamika yang kompleks dalam hubungan antara kinerja keuangan dan nilai saham. Harga saham yang naik atau turun tidak selalu mencerminkan kondisi fundamental perusahaan secara langsung, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, serta kepercayaan investor. Dalam konteks ini, Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) menjadi indikator utama yang digunakan investor untuk menilai kelayakan investasi pada saham perbankan. ROI yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, sementara ROE mencerminkan seberapa baik perusahaan menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan profit. Di sisi lain, EPS menjadi faktor penting bagi investor karena menggambarkan laba yang tersedia bagi setiap lembar saham, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keputusan investasi.

Namun, pada periode 2019–2023, berbagai tantangan seperti peningkatan Non-Performing Loan (NPL) akibat pandemi COVID-19, penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia, serta persaingan yang semakin ketat dari fintech dan bank digital, telah mempengaruhi nilai-nilai fundamental ini. ROI yang tidak stabil dapat mengindikasikan

ketidakefisienan dalam pengelolaan investasi bank, sehingga menurunkan minat investor. ROE yang mengalami penurunan dapat menandakan bahwa perusahaan kurang optimal dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. Sementara itu, EPS yang berfluktuasi dapat menciptakan ketidakpastian bagi investor dalam menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Faktor-faktor ini secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi terhadap volatilitas harga saham di sektor perbankan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana ROI, ROE, dan EPS mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2019–2023. Dengan memahami hubungan antara indikator keuangan dan harga saham, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih informasional. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu manajemen perbankan dalam merumuskan strategi keuangan yang lebih efektif guna meningkatkan daya tarik saham mereka di pasar modal. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai penting baik bagi akademisi, praktisi keuangan, maupun investor yang ingin memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja saham di sektor perbankan Indonesia

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Investment, Earning Per Share, dan Return On Equity*. *Return On Investment* merupakan rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan. *Return on*

Equity mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal pemegang saham. *Return on Equity* memberi gambaran ke investor tentang modal yang diinvestasikan digunakan sebaik baiknya untuk menghasilkan laba atau tidak. Sedangkan *Earning per Share* menggambarkan jumlah keuntungan per lembar saham yang dimiliki oleh para pemegang saham. Dengan meningkatnya nilai *Earning Per Share* maka perusahaan semakin baik karena laba perusahaan meningkat.

Dengan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **Pengaruh *Return On Investmen (Roi)* , *Return On Equity (Roe)* , *Earning Per Share (Eps)* Terhadap Harga Saham Subsektor Perbankan Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Dalam Periode Tahun 2019 – 2023**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi investor, manajemen bank, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja saham di sektor perbankan Indonesia

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kredit bermasalah (NPL) akibat COVID – 19 memaksa bank meningkatkan cadangan kerugian yang berpotensi menurunkan laba bersih, EPS, dan ROE.

2. Ketidakstabilan ROI menunjukkan ketidakefesiensian dalam pengolahan investasi bank, yang dapat menurunkan daya Tarik investor dan harga saham
3. Kebijakan penurunan suku bunga menjadi rendah memperkecil margin bunga bersih, mengurangi pendapatan dan mempengaruhi EPS dan ROI
4. Persaingan dengan fintech dan bank digital semakin meningkat, sehingga bank konvensional harus melakukan inovasi untuk mempertahankan daya saing, namun sering kali dengan hasil yang belum maksimal.
5. Penurunan Return on Equity (ROE) di beberapa bank menunjukkan bahwa perusahaan kurang optimal dalam menghasilkan keuntungan dari modal pemegang saham.
6. Volatilitas Earning per Share (EPS) di subsektor perbankan menimbulkan ketidakpastian bagi investor dalam menilai prospek jangka panjang perusahaan.
7. Fluktuasi harga saham bank yang tidak selalu mencerminkan fundamental keuangan menimbulkan tantangan dalam menilai faktor-faktor utama yang paling berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.
8. Ketidakstabilan kondisi ekonomi global dan domestik, termasuk inflasi dan ketidakpastian kebijakan moneter, berdampak pada keputusan investasi di sektor perbankan.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Return on Investment* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah terdapat pengaruh *Return on Investment, Return on Equity, dan Earning per Share* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh secara parsial *Return On Investment* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menguji pengaruh secara parsial *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh secara parsial *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh secara simultan *Return On Investment*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai kajian ilmu pengetahuan khususnya dibidang Manajemen Keuangan, serta dapat menjadi sumber informasi atau referensi bagi penyelesaian penelitian serupa selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang analisis rasio laporan keuangan terhadap harga saham dalam suatu perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan mendapatkan masukan untuk mengambil keputusan yang tepat dari hasil penelitian yang peneliti analisis, sehingga perusahaan dan investor dapat lebih selektif lagi dalam membuat keputusan untuk melakukan inventasi.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, pengetahuan, serta perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini disajikan sistematika penulisan skripsi yang menguraikan secara besar mengenai hal yang tertulis dalam bab maupun sub bab, maka sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh**

***Return On Investmen (Roi) , Return On Equity (Roe) ,
Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham
Subsektor Perbankan Yang Tedaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2019 – 2023”***

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas jenis penelitian, objek penelitian, profil perusahaan, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasional variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas deskripsi data hasil dari metode, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis yang digunakan sebelumnya .

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran atas permasalahan yang sudah diteliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut (Handini, 2020) mengatakan bahwa :

“Manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola assets sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.”

Menurut (Efendi & Dewianati, 2021) mengatakan bahwa:

“Manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.”

Menurut (Anastasia & Fandy, 2022) mengatakan bahwa :

“Manajemen keuangan berfokus pada keputusan yang berkaitan dengan jenis dan jumlah asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.”

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas strategi perusahaan yang melibatkan proses memperoleh, menggunakan, dan mengelola dana serta asset untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Manajemen keuangan juga berfokus pada pengambilan keputusan

tentang jenis dan jumlah asset yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Terdapat 3 fungsi manajemen keuangan menurut (Arfan & Hafizh, 2020) adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Pengendalian Likuiditas

Dimana pengendalian likuiditas merupakan fungsi dari manajemen keuangan untuk menjaga agar ketersediaan kas untuk memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendek perusahaan. Dimana sumber dana yang diperoleh dengan biaya rendah dan akses ke lembaga keuangan tetap terjaga dengan baik.

2. Fungsi Pengendalian Laba

Merupakan upaya yang dilakukan untuk meminimalisir biaya, menentukan harga yang kompetitif, memprediksi laba yang akan diperoleh dan untuk mengukur biaya modal.

3. Fungsi Manajemen

Manajemen keuangan berfungsi untuk pengambilan keputusan khususnya pada keuangan. Dimana pengambilan keputusan merupakan salah satu aktivitas manajemen. Sehingga keputusan keuangan merupakan bagian dari manajemen.

2. Rasio Keuangan

Menurut (Moestopo, 2020) mengatakan bahwa :

“Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.”

Menurut (Hutabrat, 2020) mengatakan bahwa :

“Rasio keuangan adalah perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang mempunyai fungsi menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.”

Menurut (Anastasia & Fandy, 2022) mengatakan bahwa :

“Rasio keuangan adalah cara kedua untuk membakukan informasi keuangan dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat ukur yang dibuat dengan membandingkan pos – pos dalam laporan keuangan yang relevan dan penting. Rasio ini digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusaha serta untuk menyajikan informasi keuangan dalam laporan laba rugi dan posisi keuangan dengan cara yang lebih standar.

3. Jenis – jenis Rasio Keuangan

Berikut ini adalah jenis – jenis Rasio Keuangan menurut (Kusmayadi, 2021) yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan – perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Jenis – jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

a. Current Ratio

Current ratio merupakan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Quick Ratio

Quick ratio adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban saat ini dengan pemberitahuan yang sangat singkat.

c. Cash Ratio

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi utang lancar dengan kata lain cash Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

d. Rasio Perputaran Kas (Cash Turnover Ratio)

Rasio perputaran kas menunjukkan nilai relatif antara nilai penjualan bersih terhadap modal kerja bersih atau net working capital. Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aset lancar dikurangi total utang lancar. Rasio perputaran kas dihitung dengan membagi nilai penjualan bersih dengan modal kerja bersih.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Di bawah ini adalah jenis – jenis dari rasio Solvabilitas yaitu:

a. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan utang dengan

jalan menunjukkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh utang. Rumusnya adalah total kewajiban dibagi total aset. Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio, sering disebut sebagai Gearing Ratio, adalah proporsi pembiayaan utang dalam suatu organisasi relatif terhadap ekuitasnya. Debt to Equity Ratio (DER), yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

c. Equity Multiplier (EM)

Equity Multiplier (EM) yaitu total aset dibagi total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai berapa porsi dari aset perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar, sehingga kinerjanya semakin baik, karena persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil.

d. Interest Coverage Ratio (IC)

Interest Coverage Ratio, juga dikenal sebagai Times Interest Earned Ratio (TIE), menyatakan berapa kali perusahaan mampu menanggung kewajiban biaya bunga keluar dari laba operasi yang diperoleh selama suatu periode.

e. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan

f. Fixed Charge Coverage (FCC)

Rasio ini sering juga disebut dengan lingkup biaya tetap, merupakan rasio yang menyerupai Times Interest Ratio. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa (lease contract).

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan aset perusahaan untuk memperoleh penjualan. Jenis – jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

a. Rasio Perputaran Piutang Usaha (Accounts Receivable Turnover Ratio)

Rasio turnover piutang adalah ukuran akuntansi yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memberikan kredit dan dalam menagih utang atas kredit itu.

b. Rasio Perputaran Persediaan Barang Dagangan (Merchandise Inventory Turnover Ratio)

Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali perusahaan telah menjual dan mengganti persediaan selama periode tertentu. Suatu perusahaan kemudian dapat membagi hari-hari dalam periode tersebut dengan rumus perputaran persediaan untuk menghitung hari yang diperlukan untuk menjual persediaan

c. Total Rasio Perputaran Aset (Total Assets Turnover Ratio)

Rasio perputaran aset mengukur nilai penjualan atau pendapatan perusahaan relatif terhadap nilai asetnya. Rasio

perputaran aset dapat digunakan sebagai indikator efisiensi yang digunakan perusahaan untuk menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Total assets turnover ratio penting bagi manajemen perusahaan karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aset dalam perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dan melaksanakan kegiatan operasinya. Ada beberapa jenis – jenis rasio profitabilitas yaitu :

a. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Gross Profit Margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah gross profit margin semakin kurang baik operasi perusahaan

b. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode-periode tertentu. Atau dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi Net Profit Margin semakin baik operasi suatu perusahaan.

c. Basic Earning Power (Rentabilitas Ekonomi/ Daya Laba Besar)

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset. Jadi rentabilitas ekonomi mengindikasikan seberapa besar kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan atau dengan kata lain rentabilitas ekonomi menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba.

d. Return on Investment

Return on Investment merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia didalam perusahaan.

e. Return on Equity

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan..

f. Earning Per Share (EPS)

Earning per share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba.

g. Gross Margin on Sales, Margin Laba Kotor atas Penjualan

Gross Margin on Sales biasa juga disebut sebagai gross margin ratio, margin laba kotor, atau margin laba kotor atas penjualan. Pada dasarnya rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai laba kotor terhadap nilai penjualan. Laba kotor adalah nilai penjualan dikurangi harga pokok penjualan.

h. Net Profit Margin Ratio (Margin Laba Bersih)

Net profit margin ratio adalah persentase laba bersih relatif terhadap pendapatan yang diperoleh selama suatu periode. Rasio margin laba bersih atau net profit margin ratio

menunjukkan nilai relatif antara nilai keuntungan setelah bunga dan pajak dengan total penjualan. Rasionya dihitung dengan membagi nilai laba setelah bunga dan pajak dengan total penjualan.

4. Return On Investment

a. Pengertian Return On Investment

Menurut (Rahayu, 2021) mengatakan bahwa :

“Return On Investment merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia.”

Menurut (Fahmi, 2020) mengatakan bahwa :

“*Return on Investment* adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.”

Menurut (Lesmana et al., 2022) mengatakan bahwa:

“*Return On Investment* adalah rasio uang yang diperoleh atau hilang pada suatu investasi, relative terhadap uang yang di investasikan.”

Menurut (Okkiana, 2021) mengatakan bahwa :

“Return On Investment (ROI) adalah untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi total Laba setelah pajak.”

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* adalah rasio yang mengukur seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan semua aktiva yang tersedia dan menilai seberapa baik investasi yang ditanamkan memberikan pengembalian yang diharapkan. ROI juga menunjukkan hubungan antara jumlah uang yang diinvestasikan dan laba yang diperoleh atau hilang dari suatu investasi.

Return On investment (ROI) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Investasi}}$$

b. Fungsi Return On Investment

Return On investment adalah suatu indikator kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas investasi. Berikut ini adalah fungsi dari *Return On Investment*, yaitu :

1. Mengukur profitabilitas

Investor dapat mengetahui gambaran dan persentase keuntungan yang diperoleh dengan menghitung ROI, yang

menunjukkan seberapa menguntungkan suatu investasi. ROI ini sangat penting untuk menentukan keberhasilan investasi.

2. Perbandingan Investasi

Return On Investment dapat digunakan oleh investor untuk membandingkan efektivitas dari berbagai jenis investasi. ROI juga dapat membantu para investor untuk memilih investasi yang paling menguntungkan.

3. Alokasi Sumber Daya

perusahaan dapat menentukan di mana harus menginvestasikan sumber daya mereka untuk mengetahui ROI dari berbagai proyek atau produk

4. Analisis Kinerja Bisnis

Return On Investment dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja divisi tertentu dalam perusahaan, sehingga manajemen dapat menentukan area mana yang perlu diperbaiki atau dikembangkan.

5. Mengukur Efektivitas Pemasaran

Return On Investment membantu perusahaan untuk menilai kampanye pemasaran dengan membandingkan biaya kampanye dengan pendapatan yang dihasilkan.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Return On Investment

Ada beberapa faktor - faktor yang mempengaruhi *Return On Investment*, yaitu :

1. Laba Bersih

Faktor utama yang mempengaruhi ROI adalah laba bersih yang dihasilkan dari investasi, semakin besar laba yang diperoleh dari investasi, semakin besar ROI yang akan dicapai.

2. Biaya investasi

Biaya investasi juga memainkan peran penting dalam menentukan *Return On investment*. Karena ROI yang akan diperoleh lebih kecil jika biaya investasi lebih besar, efisiensi dalam mengelola biaya investasi sangat penting untuk meningkatkan ROI.

3. Waktu investasi

Waktu investasi mempengaruhi ROI. Investasi jangka panjang cenderung memberikan ROI yang lebih tinggi karena mereka memberikan lebih banyak waktu untuk investasi untuk berkembang dan menghasilkan keuntungan.

4. Risiko Investasi

Tingkat risiko investasi juga mempengaruhi ROI. Investasi dengan risiko tinggi dapat memberikan potensi ROI yang tinggi, tetapi juga memiliki risiko kerugian yang tinggi.

Untuk mengoptimalkan, evaluasi risiko yang cermat sangat penting.

5. Pasar dan kompetisi

Faktor – faktor eksternal seperti kondisi pasar dan persaingan pasar juga mempengaruhi ROI. Perubahan pasar atau persaingan yang ketat dapat berdampak pada performa investasi dan ROI yang dihasilkan.

d. Kelebihan dan Kelemahan Return On Investment

Salah satu kelebihan return on investment adalah sederhana dan mudah dipahami, yang berarti dapat digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan. Termasuk orang – orang yang tidak memiliki latar belakang keuangan. Selain itu, ROI adalah universal yang dapat digunakan di berbagai industri, memungkinkan perbandingan cepat antara berbagai proyek atau investasi. Ini membantu dalam pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya serta evaluasi efektivitas dengan program tertentu, dengan fokus pada pencapaian keuntungan.

Meskipun Return on investment memiliki kelebihan, ROI juga memiliki beberapa kelemahan yaitu tidak memperhitungkan faktor waktu, yang berarti bahwa dua investasi dengan ROI yang sama dapat memiliki periode pengembalian yang berbeda. Selain itu, perhitungan ROI dapat berbeda – beda tergantung pada metode yang digunakan untuk menghitung biaya dan keuntungan, sehingga

menghasilkan keuntungan. Fokusnya yang cenderung pada hasil jangka pendek bisa mengabaikan potensi keuntungan jangka panjang, dan ROI juga tidak mempertimbangkan risiko yang terkait dengan investasi, memberikan gambaran yang tidak lengkap tentang potensi kerugian.

5. Return On Equity

a. Pengertian Return On Equity

Menurut (Fahmi, 2020) mengatakan bahwa :

“*Return On Equity* disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.”

Menurut (Kusmayadi, 2021) mengatakan bahwa :

“*Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (bagi pemegang saham biasa maupun saham preferen atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Menurut (Ristandi & Kusnawan, 2022) mengatakan bahwa :

“Return on Equity (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.”

Menurut (Fatimah & Nuryaningsih, 2018) mengatakan bahwa :

“Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas pemegang saham.”

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan seberapa suatu

perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham, baik biasa maupun preferen. ROE menunjukkan penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan berdasarkan modal yang mereka investasikan, dan juga dipengaruhi oleh proporsi utang perusahaan, dengan tingkat utang yang lebih tinggi menunjukkan potensi ROE yang lebih tinggi.

Return On Equity dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Fungsi Return On Equity

Fungsi *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

1. ROE menunjukkan seberapa efektif bisnis mengubah investasi pemegang saham menjadi keuntungan. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang besar dari modal yang di investasikan.
2. ROE berfungsi sebagai indikator kinerja manajemen. ROE yang tinggi secara konsisten menunjukkan bahwa manajemen membuat keputusan yang baik tentang bagaimana mengelola aset dan liabilitas perusahaan. Sebaliknya jika ROE yang rendah maka dapat menunjukkan masalah dalam pengelolaan atau strategi yang tidak efektif

3. ROE juga dapat menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Misalnya, perusahaan dengan ROE yang tinggi mungkin memiliki tingkat utang yang tinggi, yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan jika terjadi penurunan pendapatan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan ROE dalam konteks struktur modal keseluruhan perusahaan.
4. ROE juga dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Perusahaan dengan ROE yang tinggi mungkin lebih cenderung memberikan dividen yang lebih besar daripada perusahaan ROE yang lebih rendah.
5. ROE digunakan investor untuk menilai apakah saham suatu perusahaan dihargai dengan tepat. Jika ROE tinggi tetapi harga saham juga tinggi, investor mungkin harus mempertimbangkan apakah nilai tersebut wajar. Sebaliknya, jika ROE tinggi tetapi harga saham rendah, mungkin ada peluang investasi yang menarik.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity*

1. Laba Bersih

Laba bersih adalah laba setelah pajak. Jika pendapatan meningkat karena peningkatan penjualan atau harga produk, laba bersih akan meningkat, yang secara langsung meningkatkan ROE.

2. Ekuitas Pemegang Saham

Saat perusahaan menerima investasi baru dari pemegang saham, seperti penerbitan saham baru, total ekuitas perusahaan meningkat. ROE dapat menurun jika laba bersih tidak meningkat seiring dengan kenaikan ekuitas

3. Struktur Modal

Perusahaan yang menggunakan utang untuk mendanai operasi atau ekspansi dapat meningkatkan ROE karena utang tidak diperhitungkan dalam perhitungan ekuitas. Namun, ini meningkatkan risiko, karena laba perusahaan dapat mengalami masalah keuangan jika laba tidak cukup untuk menutup kewajiban utang.

4. Margin Laba

Perusahaan yang memiliki margin laba yang tinggi, atau laba bersih sebagai persentase dari pendapatan, dapat meningkatkan laba bersihnya secara proporsional.

6. Earning Per Share

a. Pengertian Earning Per Share

Menurut (Darmawan, 2020) mengatakan bahwa :

“*Earning Per Share* adalah rasio yang menunjukkan berapa kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba.”

Menurut (Rahayu, 2021) mengatakan bahwa :

“Earning Per Share digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan per lembar saham biasa.”

Menurut (Fahmi, 2020) mengatakan bahwa :

“*Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang dimiliki.”

Menurut (Fatimah & Nuryaningsih, 2018) mengatakan bahwa :

“Earnings Per Share (EPS) adalah ukuran kinerja keuangan yang menghitung laba bersih yang tersedia untuk setiap lembar saham yang beredar, memberikan gambaran tentang profitabilitas perusahaan per saham.”

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* adalah rasio yang mengukur kemampuan laba perusahaan per lembar saham yang dimiliki. EPS digunakan untuk mengukur beberapa banyak pendapatan yang diperoleh oleh pemegang saham biasa dan menunjukkan bagaimana keuntungan diberikan kepada mereka.

Earning Per Share dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

b. Fungsi *Earning Per share*

Beberapa fungsi *Earning Per Share* adalah sebagai berikut :

1. EPS menunjukkan jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan per lembar saham yang beredar; ini membantu investor memahami potensi laba yang dapat mereka peroleh dari investasi mereka.
2. EPS sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dari waktu ke waktu, karena peningkatan EPS secara konsisten dapat menunjukkan peningkatan laba dan manajemen yang efisien
3. EPS adalah bagian penting dari perhitungan rasio harga terhadap laba (P/E ratio), yang digunakan oleh investor untuk menilai apakah saham suatu perusahaan dinilai wajar. P/E ratio dihitung dengan membagi harga saham dengan EPS.
4. Untuk menentukan jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham, EPS biasanya digunakan. EPS yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang lebih besar.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share*

Berikut ini adalah Faktor yang mempengaruhi *Earning Per share*

antara lain:

1. Laba Bersih

Peningkatan pendapatan dari penjualan produk atau jasa langsung berdampak pada laba bersih. Semakin tinggi laba bersih, semakin besar potensi EPS.

2. Jumlah Saham Yang Beredar

Jika perusahaan menerbitkan lebih banyak saham (misalnya, untuk membiayai ekspansi), jumlah saham yang beredar meningkat, yang dapat menurunkan EPS jika laba bersih tidak meningkat sejalan. Dan Perusahaan yang membeli kembali saham mengurangi jumlah saham yang beredar, sehingga dapat meningkatkan EPS, bahkan jika laba bersih tetap sama.

3. Kebijakan Dividen

Pembayaran dividen dapat mempengaruhi laba yang tersedia untuk diakumulasikan, sehingga mempengaruhi laba bersih dan EPS di masa depan.

7. Harga Saham

Menurut (Athura & Sugandha, 2022) mengatakan bahwa :

“Harga Saham merupakan suatu nilai dalam surat kepemilikan lembar sahamnya yang ditentukan oleh emiten - emiten.”

Menurut (Permatasari & Mukaram, 2020) mengatakan bahwa :

“Harga saham ialah harga yang terjadi setiap waktu di Bursa Efek, serta harga saham bisa mengalami perubahan naik turun dengan cepat pada hitungan jam, bisa mengalami perubahan Dalam hitungan menit maupun hitungan detik yang

disebabkan oleh penawaran dan permintaan antara pembeli penjual saham.”

Menurut (Pipit Mulyah, et al, 2020) mengatakan bahwa :

“Harga saham merupakan indikator nilai perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.”

Menurut (Rahmawati et al., 2023) mengatakan bahwa :

“Harga saham adalah harga per saham saat ini di pasar saham. Saham merupakan faktor krusial yang diperhatikan investor dalam melakukan investasi karena mencerminkan kinerja emiten”

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai yang ditetapkan untuk setiap lembar surat kepemilikan saham, yang dapat di rubah di Bursa Efek karena permintaan dan penawaran. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit dan detik, menunjukkan kondisi pasar dan keputusan yang diambil oleh pelaku pasar.

Ada dua hal yang terkait dengan memaksimalkan harga pasar saham, antara lain :

1. Nilai tambah ekonomis, juga dikenal sebagai EVA (Economic Value Added) adalah salah satu cara untuk mengukur kinerja operasi sebuah bisnis. Ini menggabungkan perhitungan perusahaan dengan menghasilkan laba sambil mempertimbangkan kepentingan pemilik perusahaan.

2. Pemangku kepentingan (*Stakeholder*) termasuk semua orang yang memiliki hubungan keuangan dengan bisnis, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, kreditur, dll.

Harga saham dibedakan menjadi 3 yaitu:

- a. Harga Nominal

Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan, yang digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu untuk mencatat modal disetor penuh.

- b. Harga Saham Perdana

Harga penawaran umum perdana kepada investor di pasar perdana belum tentu sama dengan harga nominal saham. Jika harga saham perdana lebih tinggi dari harga nominal, maka ada selisih yang disebut dengan agio (*premium*). Sebaliknya jika harga perdana lebih rendah dari pada harga nominal, selisih tersebut adalah disagio (*discount*).

- c. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga saham di bursa efek pada saat itu. Untuk saham yang menjadi incaran investor, pergerakan harga pasar saham tersebut biasanya berubah-ubah dalam hitungan menit bahkan detik. Sebaliknya untuk saham yang kurang peminatnya, biasanya hanya ada sedikit pergerakan atau malah tidak bergerak sama sekali.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Bryant, 2023)	Pengaruh Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021	Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS)	<p>1. Dalam penelitian ini parsial ROI tidak terdapat pengaruh signifikan dalam nilai perusahaan. Di perusahaan properti yang telah terdaftar di BEI periode 2019 - 2021. Ini terlihat pada hasil uji t ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $-1,752 < 2,055$ dan taraf signifikan $0,128 > 0,05$.</p> <p>2. Dalam penelitian secara parsial ROE mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan dalam perusahaan properti yang terdaftar pada BEI periode 2019-2021. Ini terlihat pada hasil uji t yang ditunjukkan dengan nilai t</p>

				<p>hitung sebesar $2,528 > 2,055$ dengan signifikansi $0,018 < 0,05$.</p> <p>3. Dalam penelitian secara parsial EPS tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan dalam perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Ini terlihat pada hasil uji t yang ditunjukkan dengan t hitung $-0,229 < 0,05$ dengan taraf signifikan $0,821 > 0,05$.</p> <p>4. ROI, ROE dan EPS secara simultan diketahui mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan dalam perusahaan properti yang terdaftar dalam BEI periode 2019-2021. Ini berdasarkan uji statistik F, dengan nilai F sebesar $3,340 > 2,98$ dan tingkat signifikans $0,035 < 0,05$.</p>
--	--	--	--	---

				<p>5. Secara simultan ROI, ROE dan EPS mempunyai pengaruh sebesar 19,5% pada nilai perusahaan pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hal ini berdasarkan uji Koefisien Determinasi (R^2), dengan angka Adjusted R Square sebesar 0,195 atau 19,5%.</p>
2.	(Athura & Sugandha, 2022)	<p>Pengaruh ROA, PER Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017-2021</p>	<p>ROA, PER Dan EPS Terhadap Harga Saham</p>	<p>1. Dengan hasil uji yang diteliti secara individual /parsial variabel pertama ROA diterima. Hasil signifikannya variabel yang pertama senilai $0.030 < 0.05$ yang menjabarkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI</p>

				<p>periode tahun 2017-2021.</p> <p>2. Dengan hasil uji yang diteliti secara individual /parsial variabel kedua PER diterima. Hasil signifikannya variabel yang kedua senilai $0.010 < 0.05$ yang menjabarkan bahwa variabel PER berpengaruh positif dan signifikansi terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021.</p> <p>3. Dengan hasil uji yang diteliti secara individual /parsial variable ketiga EPS diterima. Hasil signifikannya variabel yang ketiga senilai $0.0000 < 0.05$ yang menjabarkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan</p>
--	--	--	--	---

				<p>signifikansi terhadap harga saham pada perusahaan subsector perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021.</p> <p>4. Secara bersama/simultan variable ROA, PER dan EPS dengan hasil pengujian diterima. Hasil uji F pada variabel bebas senilai $0.000 < 0.05$ yang menjabarkan ketiga variable ROA, PER dan EPS berpengaruh positif dan signifikansi terhadap harga saham pada perusahaan subsector perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021.</p>
3.	(Laurenza & Janamarta, 2024)	Pengaruh Return On Investment, Earning Per	Return On Investment, Earning Per Share,	<p>1. Secara parsial ROI memiliki pengaruh sebesar 17.4% pada harga saham. Signifikan yang</p>

		<p>Share, Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019- 2022</p>	<p>Return On Equity Terhadap Harga Saham</p>	<p>dihasilkan dengan besaran $0.000 < 0.05$ dan Thitung $-3.982 < T$ tabel $- 1.993464$, dengan demikian terlihat bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel ROI pada Harga Saham.</p> <p>2. Secara parsial EPS memiliki pengaruh sebesar 60.4% terhadap harga saham. Signifikan yang dihasilkan dengan besaran $0.000 < 0.05$ dan T hitung $10.337 > T$ tabel 1.993464, dengan demikian terlihat bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel EPS pada Harga Saham.</p> <p>3. Secara parsial ROE memiliki pengaruh sebesar 39.8% terhadap harga saham. Signifikan yang dihasilkan dengan besaran $0.000 < 0.05$ dan</p>
--	--	--	--	--

				<p>Thitung 2.567 > Ttabel 1.993464, dengan demikian terlihat bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel ROE pada Harga Saham.</p> <p>4. Secara simultan ROI, EPS dan ROE memiliki pengaruh sebesar 66.3% pada harga saham. Uji F menyatakan bahwa Signifikan dengan besaran $0.000 < 0.05$ dan nilai Fhitung 50.092 > Ftabel 2.498919, hal ini menyimpulkan bahwa variabel ROI, EPS dan ROE terlihat bahwa adanya pengaruh signifikan dengan arah positif pada Harga Saham.</p>
4.	(Permatasari & Mukaram, 2019)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham	Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham	1 Pengujian hipotesis current ratio terhadap harga saham signifikansi menghasilkan nilai sebesar 0,302. Nilai signifikansi tersebut lebih besar

				<p>dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak.</p> <p>2 Pengujian hipotesis debt equity ratio terhadap harga saham menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.</p> <p>3 Pengujian hipotesis return on assets terhadap harga saham menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,571. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak.</p>
--	--	--	--	--

				<p>4 Pengujian hipotesis total assets turnover terhadap harga saham menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,841. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak</p> <p>5 Pengujian hipotesis price earnings ratio terhadap harga saham menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05.. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien determinasi pada PER sebesar 0,080.</p>
5.	(Utami & Darmawan, 2018)	Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps	Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva	1. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai nilai sig 0,9386 dan

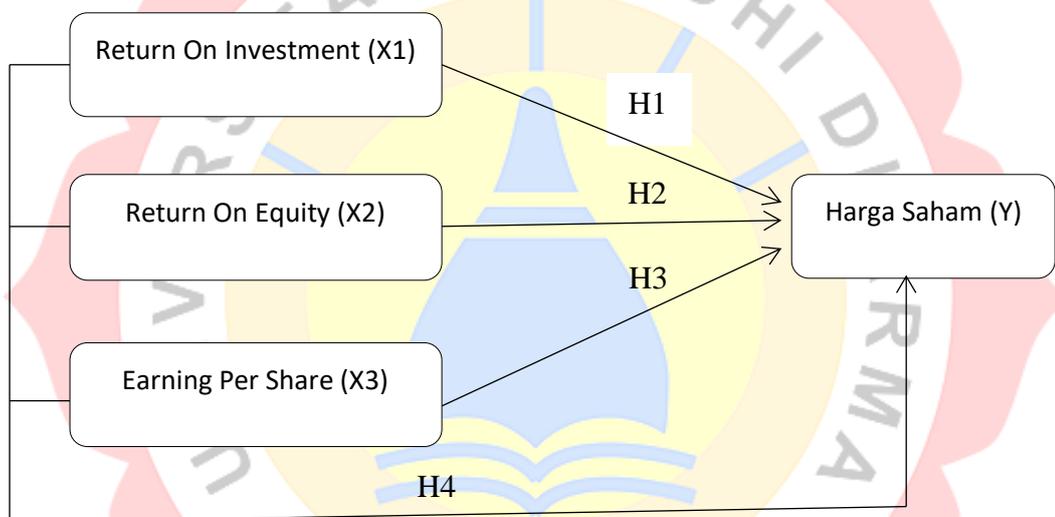
		<p>Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia</p>	<p>Terhadap Harga Saham</p>	<p>memiliki nilai t-Statistic sebesar 0.077066. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.4.1 dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0.05$, diperoleh nilai signifikansi Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0.9386 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ atau ($0.9386 > 0.05$). Nilai tersebut lebih besar dari nilai taraf ujinya. Hal ini berarti bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p> <p>2. variabel Return on Aset mempunyai nilai sig 0.4279 dan memiliki nilai t-Statistic sebesar 0.794356. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.4.2 dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0.05$, diperoleh nilai signifikansi Return on Asset (ROA) sebesar 0.4279 yang lebih besar dari tingkat</p>
--	--	---	-----------------------------	--

			<p>signifikansi $\alpha = 0.05$ atau ($0.4279 > 0.05$).</p> <p>3) variabel Return on Equity (ROE) mempunyai nilai sig 0.8998 dan memiliki nilai t-Statistic sebesar 0.126021. Hal ini ditunjukkan pada dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0.05$, diperoleh nilai signifikansi Return on Equity (ROE) sebesar 0.8998 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ atau ($0.8998 > 0.05$)</p> <p>4. variabel Earning per Share (EPS) mempunyai nilai sig 0.0000 dan memiliki nilai t-Statistic sebesar 5.0296235) dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0.05$, diperoleh nilai signifikansi Earning per Share (EPS) sebesar 0.0000 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ atau ($0.0000 < 0.05$).</p> <p>5. variabel Market Value Added (MVA) mempunyai nilai sig 0.0203 dan memiliki nilai t-Statistic sebesar 2.334375. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.4.5 dengan tingkat signifikansi</p>
--	--	--	--

				sebesar $\alpha = 0.05$, diperoleh nilai signifikansi Market Value Added (MVA) sebesar 0.0203 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ atau ($0.0203 < 0.05$).
--	--	--	--	---

Sumber : Penulis Sendiri

C. Kerangka Pemikiran



Gambar II.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Penulis Sendiri

Keterangan :

X1 : Return On Investment

X2 : Return On Equity

X3 : Earning Per Share

Y : Harga Saham

—————> : Hubungan Variabel X dan Y

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang dapat diuji dan dibuktikan melalui penelitian dan eksperimen. Hipotesis dalam penelitian ilmiah biasanya dibuat berdasarkan pengamatan awal digunakan untuk menjelaskan fenomena tertentu. Oleh karena itu, untuk menguji pengaruh *Return On Investment*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diuji melalui hipotesis berikut.

1. Pengaruh *Return On Investment* terhadap Harga saham pada Sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

H_0 : *Return On Investment* tidak berpengaruh terhadap Harga saham pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_a : *Return On Investment* berpengaruh terhadap Harga saham pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga saham pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

H_0 : *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga saham pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_a : *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga saham pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga saham pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

H_0 : *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga saham pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_a : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga saham pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh *Return On Investment, Return On Equity, Earning Per Share* terhadap Harga saham pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

H_0 : *Return On Investment, Return On Equity, Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga saham pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_a : *Return On Investment, Return On Equity, Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga saham pada Sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut (Sugeng, 2020) dengan judul buku: “Metode Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)” mengatakan bahwa:

“Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian dimana pemaknaan fenomena atau variabel yang diteliti didasarkan kepada ukuran – ukuran kuantitatif atau numerik yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif variabel, seperti melalui angket, tes, dan pengamatan.”

Maka dapat dijelaskan bahwa, penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis variabel – variabel yang telah ditetapkan. Data dalam bentuk angka ini, memperkirakan nilai terhadap jumlah atau variabel yang menjadi penghubungnya berbentuk sebuah laporan tahunan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah topik penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode tahun 2019 – 2023. Terdapat 47 perusahaan yang bergerak pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan 9 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data penelitian yang bukan diperoleh langsung dari objek yang diteliti melainkan dari pihak lain yang telah mengumpulkan dan mengolahnya (Sugeng, 2020)

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2023 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan idnfinancials.com.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sekaran & Bougie, 2021) mengatakan bahwa :

“Populasi (*population*) adalah kelompok orang, kejadian atau hal-hal menarik dimana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel).”

Maka dapat dijelaskan bahwa Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019 – 2023 dengan jumlah 47 perusahaan .

Tabel III.1

Daftar Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM
1	Bank Raya Indonesia Tbk	AGRO
2	Bank Ibk Indonesia	AGRS
3	Bank Amar Indonesia	AMAR
4	Bank Jago	ARTO
5	Bank MNC Internasional	BABP
6	Bank Capital Indonesia	BACA

7	Bank Aladin Syariah Tbk (S)	BANK
8	Bank Central Asia (Tbk)	BBCA
9	Allo Bank Indonesia	BBHI
10	Bank Kb Bukopin	BBKP
11	Bank Mestika Dharma	BBMD
12	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
13	Bank Rakyat Indonesia	BBRI
14	Krom Bank Indonesia	BBSI
15	Bank Tabungan Negara (Persero)	BBTN
16	Bank Neo Commerce	BBYB
17	Bank Jtrust Indonesia	BCIC
18	Bank Danamon Indonesia	BDMN
19	Bank Pembangunan Daerah Banten	BEKS
20	Bank Ganesha	BGTG
21	Bank Ina Perdana	BINA
22	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten	BJBR
23	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	BJTM
24	Bank QNB Indonesia	BKSW
25	Bank Maspion Indonesia	BMAS
26	Bank Mandiri	BMRI
27	Bank Bumi Arta	BNBA
28	Bank Cimbniaga	BNGA
29	Bank Maybank Indonesia	BNII

30	Bank Permata	BNLI
31	Bank Syariah Indonesia	BRIS
32	Bank Sinarmas	BSIM
33	Bank Of India Indonesia	BSWD
34	Bank BTPN	BTPN
35	Bank BTPN Syariah	BTPS
36	Bank Victoria International	BVIC
37	Bank Oke Indonesia	DNAR
38	Bank Artha Graha Internasional	INPC
39	Bank Multiarta Sentosa	MASB
40	Bank Mayapada Internasional	MAYA
41	Bank China Construction Bank Indonesia	MCOR
42	Bank Mega	MEGA
43	Bank Ocbc Nisp	NISP
44	Bank Nationalnobu	NOBU
45	Bank Pan Indonesia	PNBN
46	Bank Panin Dubai Syariah	PNBS
47	Bank Woori Saudara Indonesia 11906	SDRA

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2. Sampel

Menurut (Sekaran & Bougie, 2021) mengatakan bahwa :

“Sampel (*sample*) adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri dari atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi.”

Dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *puspositive sampling* atau sampel yang dipilih melalui kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 9 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 dengan masing-masing perusahaan sebanyak 5 tahun. Total sampel yang digunakan sebanyak 45 sampel dalam penelitian ini. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel, yaitu:

1. Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2023.
2. Perusahaan subsektor perbankan yang menyajikan lengkap laporan keuangan pada periode tahun 2019 – 2023.
3. Perusahaan subsektor perbankan yang tidak mengalami kerugian pada periode tahun 2019 – 2023.
4. Perusahaan subsektor perbankan yang termasuk bank bumh dan bank devisa swasta.
5. Perusahaan subsektor perbankan yang memiliki data laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan variabel dalam penelitian.

TABEL III.2**Kriteria pemilihan sampel**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Total
1.	Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2023.	47
2	Perusahaan sub sektor perbankan yang menyajikan laporan keuangan tidak lengkap pada periode tahun 2019 – 2023.	(4)
3	Perusahaan sub sektor perbankan yang mengalami kerugian pada periode tahun 2019 – 2023.	(14)
4	Perusahaan sub sektor perbankan yang bukan bank bumh dan bank devisa swasta.	(10)
5	Perusahaan sub sektor perbankan yang memiliki data laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan variabel dalam penelitian.	(10)
	Data yang diambil dan dijadikan sampel dalam penelitian	9
	Waktu penelitian	5 (tahun)
	Total Sampel 9 x 5	45

Sumber : Penulis Sendiri

Maka perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

TABEL III.3**Daftar Sampel Perusahaan**

NO	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Bank central asia	BBCA
2	Bank negara Indonesia	BBNI

3	Bank rakyat Indonesia	BBRI
4	Bank tabungan negara	BBTN
5	Bank danamon Indonesia	BDMN
6	Bank mandiri	BMRI
7	Bank permata	BNLI
8	Bank mega	MEGA
9	Bank ocbc nisp	NISP

Sumber : Bursa Efek Indonesia

1. PT. Bank Central Asia

Bank BCA berdiri pada 10 Agustus 1955, meskipun tidak langsung beroperasi. Bank BCA memulai kegiatan operasionalnya pada 21 Februari 1957 dan memiliki kantor pusat di Jakarta. Pada tahun 1977, BCA menjadi bank Devisa setelah melakukan merger dengan bank lain. Pada tanggal 11 Mei 2000 Bank Central Asia Tbk melakukan (IPO) Penawaran Umum Perdana dengan kode saham BBKA yang terdaftar di BEI sampai saat ini. Dan menjadi perusahaan terbuka. Dengan inovasi layanan digital seperti Klik BCA dan m-BCA, BCA tumbuh menjadi salah satu bank swasta terbesar di Indonesia, menawarkan berbagai produk keuangan dan terus mendukung pertumbuhan ekonomi melalui teknologi modern.

2. PT. Bank Negara Indonesia

Bank Negara Indonesia (BNI) didirikan pada 5 Juli 1946 sebagai bank pertama yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia setelah kemerdekaan. Awalnya, BNI berfungsi sebagai bank sentral dan penerbit Uang Republik Indonesia (ORI), mata uang pertama Indonesia. Pada tahun 1968, peran BNI beralih menjadi bank komersial dengan nama resmi Bank Negara Indonesia 1946 atau "BNI46". Seiring berjalannya waktu BNI telah mengubah menjadi perusahaan terbuka sebagai PT. Bank Negara Indonesia (Persero). Sejak itu, BNI terus berkembang, menawarkan berbagai layanan keuangan, termasuk kredit, tabungan, investasi, dan layanan korporasi. Sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, BNI memiliki jaringan luas di dalam dan luar negeri serta berkomitmen mendukung pembangunan ekonomi nasional. Selain itu, perusahaan berencana untuk "go public" dengan melakukan Penawaran Umum Perdana dengan kode saham BBNI di pasar modal. Dengan demikian, bank BNI menjadi perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 November 1996 dan terus beroperasi hingga saat ini.

3. PT. Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan pada 1895 di Purwokerto oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama awal

De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden. BRI menjadi bank pemerintah pertama setelah Indonesia merdeka pada tahun 1946. Pada tahun 1960, BRI menjadi Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) setelah bergabung dengan beberapa organisasi lain. Lima tahun kemudian, BKTN digabung dengan Bank Indonesia dan menjadi bagian dari Bank Negara Indonesia. BRI berubah menjadi perseroan terbatas dengan kepemilikan penuh pemerintah pada tahun 1992. Pada tahun 2003, pemerintah menjual 30% saham BRI dan menjadikannya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

4. PT. Bank Tabungan Negara

Bank Tabungan Negara didirikan pada tahun 1897 sebagai bank tabungan pos dengan nama Postspaarbank, dengan kantor pusatnya berlokasi di Batavia. Selama pendudukan Jepang di Indonesia, bank tersebut dibekukan dan digantikan dengan Kantor Tabungan. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, bank tersebut diambil alih oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 9 Februari 1950 berdasarkan Undang - Undang Darurat No.9 dan berganti nama menjadi Bank Tabungan Pos. Pada tahun 1963 nama bank saat ini, Bank Tabungan Negara, diadopsi. Bank BTN menjadi bank pertama yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menyediakan pembiayaan perumahan dan hipotek bagi individu berpenghasilan rendah dan menengah. Bank ini mengalami restrukturisasi perusahaan pada tahun 2003, yang diikuti oleh penawaran umum

perdana (IPO) pada tahun 2009 yang menyebabkan pencatatan Bank BTN di Bursa Efek Indonesia. IPO tersebut menduduki peringkat sebagai IPO terbesar di Indonesia pada tahun 2009.

5. PT. Bank Danamon Indonesia

Bank Danamon Indonesia didirikan pada tahun 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia dan berubah nama menjadi PT. Bank Danamon Indonesia pada tahun 1976. Pada tahun 1988 Bank Danamon Indonesia menjadi bank devisa pertama di Indonesia dan menjadi perusahaan public melalui penawaran saham di Bursa Efek Jakarta. Dan pada tahun 1998 diambil alih oleh pemerintah karena krisis keuangan asia. Bank Danamon pada tanggal 27 Mei 2020 ditetapkan sebagai Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 4 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

6. PT. Bank Mandiri

Bank Mandiri merupakan hasil penggabungan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dari empat bank lama milik pemerintah yang bangkrut pada tahun 1998. Keempat bank tersebut adalah Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia. Bank Bumi Daya dan Bank Ekspor Impor Indonesia sebelumnya pernah digabung pada tahun 1965 oleh pemerintah Indonesia di bawah Demokrasi Terpimpin menjadi Bank Negara Indonesia (BNI), 1968: Pemerintah

Indonesia kemudian melakukan reorganisasi bank-bank tersebut pada tahun 1968 seiring dengan berjalannya pemerintahan Orde Baru. Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998, dan bank-bank hasil penggabungan tersebut beroperasi secara efektif sebagai satu bank tunggal mulai tanggal 31 Juli 1999. Nama Mandiri (bahasa Indonesia untuk "mandiri" atau "independen") dicetuskan oleh Presiden B. J. Habibie selama masa jabatannya, dengan harapan agar bank tersebut dapat menjadi bank yang mandiri dan mendorong masyarakat, khususnya yang membutuhkan pembiayaan mikro, untuk juga menjadi mandiri.

7. PT. Bank Permata

Bank Permata Tbk (dahulu Bank Bali Tbk) didirikan 17 Desember 1954 dengan nama "Bank Persatuan Dagang Indonesia" dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Januari 1955. Pada tahun 2000, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) merekapitalisasi PT Bank Bali Tbk. Pemerintah Indonesia menjadi pemegang saham utama dan pada tahun 2002 PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot digabung (merger) dengan nama PT Bank Permata Tbk sampai sekarang. Pada tanggal 30 September 2012, Bank Bali Tbk melakukan peleburan usaha dengan 4 Bank Dalam Penyehatan, yang terdiri dari Bank Universal Tbk (Universal), PT Bank Prima Express (Primex), PT Bank Artamedia (Artamedia) dan PT Bank Patriot

(Patriot). Kemudian pada tanggal 18 Oktober 2002, nama Bank Bali Tbk diganti menjadi Bank Permata Tbk.

8. PT. Bank Mega

Bank ini pertama kali didirikan dengan nama PT Bank Karman pada tahun 1969. Sebagai sebuah bank kecil, PT Bank Karman beroperasi dengan sederhana, melayani komunitas lokal dengan dedikasi dan integritas. Kemudian, di awal tahun 1990-an, sebuah perubahan signifikan terjadi. PT Bank Karman bertransformasi menjadi PT Bank Mega. Perubahan nama ini tidak hanya sekedar perubahan identitas, tetapi juga melambangkan sebuah era baru dalam strategi dan operasional perusahaan. Bank Mega memasuki pasar dengan visi baru, mengadopsi teknologi terkini, dan menawarkan berbagai produk keuangan yang inovatif kepada masyarakat Indonesia.

9. PT. Bank Ocbc Nisp

Bank OCBC NISP (sebelumnya dikenal dengan nama Bank NISP) atau selanjutnya disebut sebagai “Bank”, merupakan Bank tertua keempat di Indonesia yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Bank melakukan perubahan nama menjadi Nilai Inti Sari Penyimpan (disingkat: NISP) yang kemudian pada 1978 ditetapkan bahwa NISP bukan lagi sebagai singkatan, melainkan

sebagai nama resmi Bank (Bank NISP). Pada 2008, dengan masuknya OCBC Bank, Singapura sebagai pemegang saham mayoritas, Bank NISP secara resmi menggunakan nama Bank OCBC NISP hingga 2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data historis (*documentary historical*) dan metode kepustakaan sebagai sumber informasi maupun referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian. Berikut ini mengenai 2 teknik tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Kajian Pustaka

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka, di mana sumber informasi yang diperoleh melalui jurnal ilmiah, buku, peneliti sebelumnya, artikel dan lain sebagainya yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

2. Teknik Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi, dimana sumber informasi / data yang diperoleh dari pihak ketiga yaitu dengan cara mengakses Website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendapatkan laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Operasional Variabel

Dalam penelitian dibutuhkan adanya suatu variabel yang dijadikan objek penelitian untuk diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Investment, Return On Equity, dan Earning Per Share. Variabel dependen (terikat) yang diasumsikan pada penelitian ini adalah Harga Saham.

TABEL III.4
Operasional Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
1	Return On Investment	Laba bersih setelah pajak dibagi dengan total investasi	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Investasi}}$	Rasio
2	Return On Equity	Laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3	Earning Per share	Laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah per saham	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jml Lembar Saham}}$	Rasio
4	Harga Saham	<i>Closing price</i> akhir tahun	<i>Closing price</i> akhir tahun	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan analisis data kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ROI, ROE, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam melakukan penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah software SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 25 dan Microsoft Excel. Metode analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah jenis analisis di mana hanya suatu variabel digambarkan tanpa menganalisis variabel lain. Statistik deskriptif seperti maksimum, minimum, mean, standar deviasi dan varians diperoleh untuk poin berskala interval (Sekaran & Bougie, 2021)

Statistik deskriptif pada dasarnya mencakup metode pengumpulan, pengorganisasian, peringkasan, dan penyajian data kuantitatif dengan tujuan memberi pembaca atau pengguna data gambaran ringkas dan cepat tentang peristiwa yang diwakili oleh data.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Iba Z, 2024) mengatakan bahwa :

“Asumsi klasik (classical assumption tests), juga dikenal sebagai pengujian asumsi klasik, dalam analisis data kuantitatif mencakup prinsip-prinsip dasar yang penting untuk memastikan validitas dan keandalan analisis statistik.”

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Pengujian asumsi klasik dilakukan melalui beberapa tahun. Dalam uji asumsi klasik terdapat 4 jenis uji sebagai berikut :

a. Uji normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu asumsi klasik penting dalam analisis data kuantitatif. Asumsi ini mengacu pada distribusi data yang terdistribusi secara normal (Iba Z, 2024). Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal.

Karena penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, distribusi data penelitian dikatakan normal ketika nilai probabilitas ($\text{sig} > 0,05$). Normalitas data dapat diketahui dengan melihat gambar P-P Plot Normalitas selain perhitungan statistik. Sementara itu, pedoman yang digunakan untuk mengambil keputusan pada uji normal probability plot adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi tidak normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Sekaran & Bougie, 2021) Multikolinearitas (multicollinearity) sering kali menjadi fenomena statistik di mana dua variabel lebih dalam model regresi berganda sangat berhubungan. Dalam kasus yang paling sulit (jika korelasi antara dua variabel bebas adalah sama hingga 1 atau -1), multikolinearitas membuat estimasi koefisien regresi menjadi tidak memungkinkan. Dalam semua kasus lain, hal ini membuat estimasi koefisien regresi menjadi tidak reliabel.

Nilai toleransi dan faktor inflasi varians juga dikenal sebagai VIF, yang merupakan kebalikan dari nilai toleransi merupakan alat yang lebih umum untuk mengidentifikasi multikolinearitas. VIF menunjukkan seberapa banyak variabel bebas menjelaskan satu sama lain. Nilai toleransi umum adalah 0,10, yang sama dengan VIF 10. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

1. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai tolerance $\geq 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai $VIF \geq 10$ dan nilai tolerance $\leq 0,10$ maka akan terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Sahir, 2022) mengatakan bahwa :

“Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.”

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linear. Autokorelasi adalah masalah yang muncul ketika ada korelasi. Autokorelasi terjadi ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu berhubungan satu sama lain. Masalah ini muncul karena residual, atau kesalahan pengganggu, tidak dapat dilepaskan dari satu peristiwa ke peristiwa lainnya.

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan kurang dari -2 yang berarti terjadinya autokorelasi positif.
2. Hasil pengujian menunjukkan antara -2 sampai dengan 2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Hasil pengujian menunjukkan lebih dari 2 yang berarti terjadi autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sahir, 2022) mengatakan bahwa :

“Uji Heterokedanstisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. “

Uji hesterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki masalah, yang berarti bahwa residual dari semua data regresi tidak rata. Apakah ada heteroskedastisitas dalam persamaan regresi dapat ditentukan dengan menggunakan Tes Glejser. Jika signifikansi lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%, dapat diasumsikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Untuk mengetahuinya, selain uji Glejser, Scatter Plot juga dapat digunakan. Ketika titik-titik dalam Scatter Plot memiliki pola yang teratur, baik menyempit, melebar, atau bergelombang dalam, heteroskedastisitas terjadi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sekaran & Bougie, 2021) mengatakan bahwa :

“Analisis regresi berganda adalah teknik multivariat yang sering kali digunakan dalam penelitian bisnis. Poin awal dari analisis regresi berganda, tentu saja, adalah model konseptual (dan hipotesis berasal dari model tersebut) yang sudah dibuat oleh peneliti pada tahap sebelumnya dari proses penelitian.”

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana kekuatan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan

antara variabel independen dan variabel dependen, rumus analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X1 = Return On Investment (ROI)

X2 = Return On Equity (ROE)

X3 = Earning Per Share (EPS)

b1, b2, b3 = Koefisien Regresi

ε = Tingkat error atau variabel pengganggu

α = Konstanta

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji pernyataan dengan menggunakan statistika, menarik kesimpulan, dan membantu dalam menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat cukup meyakinkan untuk diterima atau ditolak

a. Uji Signifikan Parsial (uji-t)

Menurut (Sahir, 2022) mengatakan bahwa :

“Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.”

Uji signifikan parsial atau uji-t ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara masing-masing variabel independen

(X) terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig lebih besar dari (\geq) 0,05 maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dependen. Ho ditolak
2. Jika nilai sig lebih kecil dari (\leq) 0,05 maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dependen. Ho diterima.

b. Uji Simultan (uji f)

Menurut (Sahir, 2022) mengatakan bahwa :

“Percobaan F ini dipakai buat mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembuktian dicoba dengan metode menyamakan angka F hitung dengan F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.”

Uji simultan atau uji f ini digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Berpengaruh signifikan atau tidaknya dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria pengambilan keputusan uji f adalah sebagai berikut:

1. Ho diterima jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, karena angka signifikan lebih besar dari alpha 0,05 (5%).

2. H_0 ditolak jika $F_{\text{Hitung}} \geq$ dari F_{tabel} , karena angka signifikan lebih kecil dari α 0,05 (5%)

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah metrik untuk menentukan seberapa baik model dapat menggambarkan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai nol banding satu.

Koefisien determinasi, R^2 , memberikan informasi tentang kesesuaian ketepatan model regresi: hal ini adalah ukuran statistik seberapa baik garis regresi mendekati poin data sebenarnya. R^2 adalah persentase varians dalam variabel terikat yang dijelaskan dengan variasi dalam variabel bebas. Jika R^2 adalah 1, model regresi yang menggunakan kualitas yang dirasakan memprediksi kecenderungan untuk membeli secara tepat. Dengan kata lain, model regresi sesuai dengan data secara tepat. (Sekaran & Bougie, 2021)

Secara umum R untuk pengujian data silang relatif rendah. Di sisi lain, untuk pengujian data runtun waktu maka akan menghasilkan R^2 yang tinggi. Jumlah variabel dependen yang disertakan ke dalam model regresi menjadi kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi. R^2 pasti meningkat ketika satu variabel independen ditambahkan, terlepas dari apakah itu berdampak atau tidak pada variabel dependen.